

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak dan masa ke dewasa, dimulai dari pubertas yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, baik fisik maupun psikis. Secara harfiah pubertas berasal dari bahasa latin *pubescence* (yang berarti “*to grow hairy*”), yang berarti tumbuhnya bulu-bulu, seperti bulu di sekitar kelamin, ketiak, dan muka. Secara istilah, kata pubertas berarti proses pencapaian kematangan seksual dan kemampuan untuk bereproduksi. Masa remaja juga bisa disebut sebagai *adolescence*, yang dalam bahasa latin berasal dari kata *adolescere*, yang berarti “*to grow into adulthood*”. Adolescence merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa, di mana terjadi perubahan dalam aspek biologis, psikologis, dan sosial.¹

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan yang di alami oleh setiap individu. Masa perkembangan secara psikologis membagi beberapa tahapan, yakni masa pra kelahiran, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, dan masa dewasa akan tetapi, masa yang menentukan individu agar dapat menjadi pribadi yang baik adalah masa remaja.

¹ Haerani Nurussakinah,. *Dinamika Perkembangan Remaja*, (Jakarta: kencana 2021), hal. 85

Masa remaja biasanya lebih dikenal sebagai masa yang sangat penting, berharga, kritis dan juga sangat rentan. Bila masa remaja itu dimanfaatkan atau dipergunakan untuk mendapatkan kesuksesan, dimanfaatkan dengan kegiatan yang produktif dan berhasil dengan tujuan untuk mempersiapkan diri menuju atau memasuki tahapan kehidupan selanjutnya, maka kemungkinan manusia itu dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dalam perjalanan hidupnya.² Oleh karena itu, masa remaja merupakan masa yang sangat berharga sebagai kunci sukses dalam memasuki tahapan selanjutnya.

Pada tahap ini, remaja lebih sering berkumpul dan menghabiskan waktunya di luar bersama teman sebaya dibandingkan bersama keluarganya. Remaja selalu ingin mencoba hal-hal yang baru yang belum diketahui, dikarenakan adanya faktor perubahan status sosial dari masa kanak-kanak ke masa remaja, sehingga remaja harus bisa beradaptasi atau bergaul dengan lingkungan sosialnya. Akan tetapi, tidak semua remaja dapat mengontrol dirinya ketika telah keluar dari siklus pengontrolan orang tua. Banyak remaja yang kurang paham disebabkan oleh rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan tidak dapat berpikir secara kritis, dan pada akhirnya remaja yang berada pada zona nyaman

² Abul Rozak, dkk., *Remaja dan Bahaya Narkoba*, (Jakarta: Prenada, 2006), hal. 2

membuat mereka terlena dengan pergaulan yang di anggapnya benar.

Pada dasarnya, perkembangan merujuk pada perubahan fungsi-fungsi fisik dan psikis. Perubahan fisik meliputi perkembangan biologis dasar sebagai hasil dari interaksi biologis dan genetika lingkungan. Sementara perubahan psikis menyangkut keseluruhan karakteristik psikologis individu, seperti perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan moral. Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja dan sampai masa dewasa.³

Keluarga merupakan suatu hal terpenting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga. Psikolog dan ahli pendidikan menyakini bahwa keluarga merupakan dan pengaturan akhlak anak. Keluarga harus memiliki pengaruh di masa kanak-kanak saat anak selesai sekolah, sampai anak itu lepas dari pengasuhan dan mengarungi bahtera rumah tangganya.⁴

Dalam sebuah keluarga terdiri dari orang tua dan anak, serta kakek-nenek, paman-bibi. Namun yang paling berperan bagi anak-anaknya ialah orang tua. Orang tua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh

³ Haerani Nurussakinah, *Dinamika Perkembangan Remaja* (Jakarta: kencana 2021), hal 128sd

⁴ Widya, "Peran Pendidikan Agama Islam dan Masyarakat", Vol; 1, No. 2 Juli -Agustus (2013)

anaknya yang merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Jika pengasuhan anak belum bisa dipenuhi secara baik dan benar, kerap kali akan memunculkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak itu sendiri maupun antara anak dengan orang tuanya, maupun terhadap lingkungannya.⁵

Pergaulan remaja tentunya harus selalu dalam pengawasan keluarga terutama orang tua, karena orang tua lah yang sangat berperan penting dan paling utama dalam memelihara, mendidik dan menentukan masa depan anaknya. Tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua telah di jelaskan dalam Al-Qur'an \. Allah SWT. Berfirman dalam Q.S At-Tahrim/66 : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

⁵ Istina Rakhmawati, *Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak*, Vol. 6, No. 1 Juni (2015)

Ayat di atas dapat dipahami melalui beberapa tafsir, diantaranya ialah tafsir Al-Misbah. Dalam tafsir ini dijelaskan bahwa ayat tersebut memberikan tuntutan kepada kaum yang beriman bahwa : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu” antara lain dengan meneladani Nabi Saw. “dan pelihara juga keluargamu” yakni istri, anak-anak dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar “dari api” neraka “yang bahan bakarnya adalah manusi-manusia” yang kafir dan juga batu-batu antara lain yang dijadikan berhala-berhala. “diatasnya” yakni yang menangani neraka itu dan bertugas meykisa penghuni-penghuninya adalah “malaikat-malaikat yang kasar” hati dan perlakuannya, “yang keras-keras” perlakuannya dalam melakukan tugas penyiksaan.⁶

Ayat tersebut menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat tersebut walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi itu bukan berarti hanya tertuju kepada merek. Ayat tersebut tertuju kepada perempuan dan laki-laki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan tentang sholat) yang tertuju kepada

⁶Ina Nur Hasanah, dkk., *Pendidik Utama : Orangtua Surat At-Tahrim Ayat 6*, (Jakarta: Kepustakaan Universitas Islam Negeri “Syarif Hidayatullah”, 2013), hal. 2

laki-laki dan perempuan. Ini berarti orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya.⁷

Ayat di atas juga mengajarkan untuk menjaga diri serta keluarga dari siksa api neraka. Tugas dan tanggung jawab orang tua agar selalu menjaga diri dan keluarga dari segala hal buruk. Keharmonisan dan keselamatan keluarga ada pada tanggung jawab semua anggota keluarga.

Orang tua memiliki berbagai peranan dalam perkembangan anaknya, menurut Sabri Alisuf bahwa :

Orang tua berperan dalam menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anaknya bertumbuh sehat dan berpostur tubuh yang lebih baik, maka anak remaja harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental anak remaja tumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain kelengkapan gizi perlu juga di beri motivasi belajar disertai sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan secara social supaya remaja dapat berkembang jiwa social dan budi pekerti yang baik mereka harus diberi peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri, menumpuk kepercayaan diri seluas-luasnya. Bila belum juga terpenuhi biasanya karena soal teknis seperti hambatan ekonomi atau kondisi social orang tua.

⁷Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 324

Menurut Abu Ahmadi bahwa ada beberapa yang perlu diberikan oleh orang tua terhadap anaknya, yaitu:

Respek dan kebebasan pribadi, jadikan rumah tangga nyaman dan menarik, hargai kemandiriannya, diskusikan tentang berbagai masalah, berikan rasa aman, kasih sayang, dan perhatian, remaja dan anak-anak yang lain perlu dimengerti dan beri contoh perkawinan yang bahagia.⁸

Uraian diatas dapat dipahami bahwa banyak hal yang mesti dilakukan oleh orang tua dalam melakukan tugas serta peran mereka, yaitu orang tua sebagai Pembina dan sebagai pemimbing bagi anaknya. Di antaranya orang tua selalu tanggap terhadap perilaku yang ditampilkan oleh anaknya, serta memberi kesempatan pada anaknya dalam mengembangkan kepribadian, bakat serta menggali potensi yang ada pada dirinya, tetapi orang tua tetap mengontrolnya.

Masalah pokok yang sangat menonjol adalah nilai-nilai moral di mata generasi muda (remaja). Mereka dihadapkan dengan berbagai kontraksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih yang baik untuk mereka. Hal ini tampak jelas pada mereka yang sedang berada pada usia remaja, yang mencoba mengembangkan diri ke arah kehidupan

⁸Arsyad, Subhi, dkk. "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak" Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 1 Juni (2017)

yang disangka maju dan modern, dimana berkecamuk aneka agama kebudayaan asing yang masuk tanpa saringan.⁹

Kebudayaan asing yang masuk dalam kehidupan remaja saat ini, sangat bertolak belakang dengan kebudayaan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral, seperti kebudayaan yang termasuk dalam kehidupan remaja saat ini yaitu pergaulan bebas. Pergaulan bebas yang dimaksud yaitu penggunaan narkoba, obat-obatan terlarang, minuman keras, penghisapan lem, pencurian dan perkelahian. Penyalagunaan narkoba dan obat-obatan termasuk salah satu bentuk pergaulan bebas remaja dalam kategori khusus. Setiap remaja yang menyalahgunakan zat-zat terlarang, pasti memiliki alasan tertentu sehingga dapat terjebak kedalam perangkap narkoba dan obat-obatan. Adapun faktor penyebab remaja menjadi pecandu atau pengguna zat terlarang yaitu : ingin terlihat gaya, solidaritas kelompok, menghilangkan stres dan rasa ingin tahu.¹⁰

⁹ Lihat Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam* (Cet. II; Makasar: Berkah Utami, 2005), hal 74

¹⁰ Maudy Printha Amanda, dkk., “*Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)*” Penelitian dan PPM 4 No. 2. 2017, hal. 342

Tingkat peredaran narkoba dan obat-obatan terlarang telah sampai pada berbagai level, baik di daerah metropolitan, maupun di daerah perkotaan kecil seperti kota Pagar Alam. Kota Pagar Alam dapat dilihat dari data statistik, menunjukkan pada tahun 2016 memiliki penduduk sebesar 135.328 jiwa yang tersebar di 5 kecamatan dan 35 kelurahan. Dimana kecamatan Pagar Alam Utara memiliki jumlah penduduk sebanyak 747,34 jiwa. Kemudian pada tahun 2018, kota Pagar Alam memiliki peningkatan penduduk berjumlah 137,909 jiwa yang tersebar di 5 kecamatan dan 35 kelurahan.¹¹ Kasus pengedar dan pemakai narkoba di kota Pagar Alam Desa Pagar Gading dapat dibuktikan dengan penangkapan 2 Bandar narkoba yang ada di desa Pagar Gading Kota Pagar Alam pada bulan Juni tahun 2022.

Berdasarkan observasi awal, sebagian kecil remaja di desa Pagar Gading, sering nongkrong di luar rumah baik di sore hari maupun di malam hari aktivitas mereka di malam hari bermain game *mobile legends* dan *free fire*, istilah gaulnya disebut dengan *mabar* atau *main bareng*. Akan tetapi, sebagian besar dari mereka ada yang mabar sambil merokok. Kemudian sebagian remaja ada juga yang kedapatan sedang menghisap lem fox, mengonsumsi obat-obatan herbal seperti komix secara berlebihan dan

¹¹ Pagar Alam Kota. Bps.go.id. Diakses 2016

ada juga remaja yang mengonsumsi narkoba jenis sabu-sabu, kebiasaan remaja yang sering nongkrong di pinggir jalan dan ada juga yang di pos ronda.

Permasalahan dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji hal tersebut lebih dalam lagi tentang bagaimana upaya orang tua dalam mengantisipasi pergaulan bebas pada remaja. Peneliti ingin mewujudkannya dalam bentuk skripsi dengan judul :“Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Dampak Negatif Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja di Desa Pagar Gading Kota Pagar Alam”

B. Identifikasi Masalah

Kepribadian remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait, baik yang berasal dari dalam (internal) maupun berasal dari luar (eksternal). Dengan demikian tidak ada faktor tunggal yang secara otomatis menentukan kepribadian remaja. Beberapa masalah yang berkaitan dengan kepribadian remaja antara lain: contoh perilaku orang tua yang kurang sesuai, pengawasan terhadap anak yang kurang, disiplin yang diterapkan terhadap anak yang kurang, kemiskinan dan kekerasan dalam keluarga, anak tidak berada satu rumah dengan orang tua, pergaulan dengan teman yang tidak sebaya, peran dari perkembangan iptek yang mempunyai dampak negatif, tidak ada bimbingan kepribadian dari sekolah, dasar-dasar agama yang kurang,

dan sebagainya. Dalam konteks ini tentu masih banyak lagi masalah yang dapat dikemukakan dan dapat berkaitan dengan kepribadian remaja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah dan ruang lingkup yang akan di teliti.

1. Faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas di Desa Pagar Gading Kota Pagar Alam
2. Upaya Orang Tua dalam mengatasi pergaulan bebas pada remaja di Desa Pagar Gading Kota Pagar Alam

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pergaulan remaja di Desa Pagar Gading Kota Pagar Alam?
2. Bagaimana upaya orang tua untuk mengatasi pergaulan bebas pada remaja di Desa Pagar Gading Kota Pagar Alam.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk pergaulan yang ada di Desa Pagar Gading Kota Pagar Alam.

2. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam mengantisipasi pergaulan bebas pada remaja di Desa Pagar Gading Kota Pagar Alam.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

- a. Penelitian ini berfungsi sebagai pengembangan ilmu pengetahuan peneliti, khususnya dalam upaya mengantisipasi pergaulan bebas yang ada dikalangan remaja.
- b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan fenomena pergaulan bebas.

2. Manfaat secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para orang tua, masyarakat, dan generasi muda.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai upaya pengungkapan fakta dan antisipasi terhadap fenomena social yang berpotensi dapat merusak akhlak, moral dan pemahaman keberagaman generasi muda.